



Analisa Kebutuhan Belajar Inggris pada Mahasiswa Jurusan Gizi

A Needs Analysis of Learning English for Nutrition Department Student

Halimatussakdiah¹, Munazar²

Abstrak: Mempelajari Bahasa Inggris merupakan modal penting bagi para mahasiswa jurusan gizi guna menjawab berbagai tantangan dalam dunia profesi mereka. Peran dosen tentunya sangat penting demi memfasilitasi mahasiswa memperoleh keterampilan Bahasa Inggris yang memadai. Terkait dengan dosen bahasa Inggris yang mengajar mahasiswa kejuruan (*English for Specific purpose*) mereka diminta untuk mengembangkan silabus dan materi ajar berdasarkan kebutuhan peserta didik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa kebutuhan belajar Bahasa Inggris mahasiswa jurusan Gizi di Poltekkes Kemenkes Aceh. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 dengan menggunakan metode studi kasus deskriptif yaitu mendeskripsikan masalah dan kebutuhan siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris (*English for Academic Purpose*) yang kemudian menginterpretasikannya dalam bentuk kerangka silabus. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi D-IV Gizi Tingkat III yang berjumlah 80 orang. Hasil penelitian menunjukkan tujuan pembelajaran bahasa Inggris bagi para mahasiswa Jurusan Gizi yaitu agar dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris secara aktif. Terkait kemampuan atau skill yang dianggap penting dalam mempelajari Bahasa Inggris adalah kemampuan berbicara, yaitu sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengetahui kebutuhan pasar kerja, dimana hampir semua perusahaan kesehatan menempatkan kemampuan bahasa Inggris secara lisan maupun tulis sebagai persyaratan dalam penerimaan karyawan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Inggris pada mahasiswa jurusan gizi kedepannya harus mempertimbangkan pada kebutuhan siswa (*necessities*) sehingga pemenuhan kompetensi siswa dapat tercapai. Disarankan agar ada penelitian lanjutan terhadap kebutuhan Bahasa Inggris di jurusan gizi, agar pemahaman kita terhadap kebutuhan Bahasa Inggris semakin jelas dan lengkap, dan pada akhirnya dapat berdampak pada hasil hasil pembelajaran yang lebih baik.

Kata Kunci: Analisa Kebutuhan; Belajar Bahasa Inggris; Mahasiswa Jurusan Gizi

Abstract: *Learning English is an important asset for students majoring in nutrition to answer various challenges in their professional world. The role of lecturers is certainly very important in order to facilitate students to acquire adequate English language skills. Regarding English lecturers who teach vocational students (English for Specific purpose), they are asked to develop a syllabus and teaching materials based on the needs of students. The purpose of this study was to analysed the English learning needs of students majoring in Nutrition at Poltekkes, Ministry of Health, Aceh. This research was conducted in 2018 using a descriptive case study method, which describes the problems and needs of students in learning English (English for Academic Purpose) which is then interpreted in the form of a syllabus framework. The population and sample in this study were all students of the D-IV Nutrition Level III study program, totalling 80 people. The results showed that the purpose of learning English for students in the Department of Nutrition was to be able to communicate actively using English. Regarding the ability or skill that is considered important in learning English is the ability to speak, which is 40%. This shows that students know the needs of the job market, where almost all health companies place the ability to speak English orally and in writing as a requirement in recruiting employees. The conclusion of this study is that learning English for students majoring in nutrition in the future must consider the needs of students (necessities) so that the fulfillment of student competencies can be achieved. It is recommended that there be further research on the need for English in the nutrition department, so that our understanding of the need for English is clearer and more complete, and in the end can have an impact on better learning outcomes.*

Keyword: *Needs Analysis; Learning English; Nutrition Department Student*

PENDAHULUAN

Mempelajari Bahasa Inggris merupakan modal penting bagi para mahasiswa

kejuruan guna menjawab berbagai tantangan dalam dunia profesi mereka. Peran dosen tentunya sangat penting demi memfasilitasi mahasiswa memperoleh

¹ Corresponding Author: Email halimatussakdiah.idris@gmail.com, Direktorat, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

² Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia.

keterampilan Bahasa Inggris yang memadai. Terkait dengan dosen bahasa Inggris yang mengajar mahasiswa kejuruan (English for Specific purpose) mereka diminta untuk mengembangkan silabus dan materi ajar berdasarkan kebutuhan peserta didik. Mereka harus memenuhi tuntutan profesional dunia nyata peserta didik secara efektif.

Dosen merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan dosen untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan, dan sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Dengan demikian peran dosen dalam hal ini adalah sebagai posisi kunci dan dalam pengembangannya. Peran sebagai pengembang kurikulum, dosen memiliki kewenangan dalam mendesain tujuan dan isi pelajaran yang disampaikan, akan tetapi juga dapat menentukan strategi apa yang harus dikembangkan yang sesuai dengan karakteristik, visi dan misi perguruan tinggi, pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa dan bagaimana mengukur keberhasilannya.

Oleh karena itu penulis, sebagai dosen bahasa Inggris pada poltekkes kemenkes Aceh ingin mengkaji kembali apakah materi bahasa Inggris yang sudah ada sesuai dengan kebutuhan di lapangan kerja. Lebih lanjut penulis ingin mengembangkan silabus yang ada serta ingin membuat buku

panduan untuk mata kuliah bahasa Inggris pada jurusan Gizi.

Pada Penelitian sebelumnya telah menunjukkan betapa pentingnya melakukan analisa kebutuhan untuk mengetahui kebutuhan bahan dan metode ajar yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik¹. Seperti yang diungkapkan Frenco bahwa bagian utama dari pekerjaan seorang pengajar adalah mengumpulkan dan menganalisis banyak informasi untuk memastikan bahwa pengajaran kita dapat berjalan efektif dan efisien. Frenco juga mengungkapkan ketika kita mendapatkan analisis kebutuhan dengan benar, artinya pengajaran kita telah sesuai dengan apa yang siswa butuhkan. Sebaliknya, ketika mendapatkan analisis kebutuhan yang salah, kita tidak dapat mengajarkan ESP. Inilah sebabnya mengapa analisis kebutuhan merupakan keterampilan profesional yang paling penting bagi para guru ESP².

Sejalan dengan pendapat Frenco, lebih spesifik Haque³ juga berpendapat bahwa dengan melakukan analisis kebutuhan kita dapat menetapkan tujuan pembelajaran, memandu pemilihan konten ajar, memodifikasi silabus, metodologi, dan pendekatan pembelajaran. Kesimpulannya, analisis kebutuhan adalah fondasi untuk mengembangkan konten kurikulum, bahan ajar dan metode ajar yang dapat meningkatkan motivasi dan kesuksesan peserta didik⁴. Dalam penelitian lainya Ramani & Pushpanathan (2015) menemukan bahwa penting untuk

memahami bagaimana persepsi siswa terhadap kebutuhan bahasa Inggris mereka dengan mengidentifikasi latar belakang siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan dalam kebutuhan bahasa mereka. Hal tersebut dianggap penting untuk dijadikan sebagai informasi yang konstruktif dalam menyusun kurikulum pembelajaran. Penelitian lainnya yg dilakukan oleh Boroujeni dan Fard⁵ berkesimpulan bahwa melakukan analisa kebutuhan dapat membantu mencari tahu apakah program itu cocok dengan tujuan dan sasaran dari para pembelajar untuk mempelajari suatu bahasa dan pada saat yang sama digunakan untuk membantu meningkatkan berbagai komponen dari program yang lebih berorientasi pada kebutuhan para pembelajar. Lebih jauh lagi Boroujeni dan Fard⁵ berpendapat bahwa analisa kebutuhan juga dapat membantu dalam mengevaluasi program yang ada dan jika ditemukan kekurangan dapat membantu dalam menetapkan kebutuhan untuk memperkenalkan perubahan yang mungkin sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan literatur diatas, analisis kebutuhan memainkan peran penting di dalam pengajaran dikarenakan melalui analisis kebutuhan, dosen/guru, peserta didik, bahan ajar, prosedur pengajaran; semua dapat terhubung dengan harmonis guna meningkatkan proses pembelajaran peserta didik. Karena itu penulis termotivasi untuk melakukan analisis kebutuhan mata kuliah Bahasa Inggris untuk mahasiswa Gizi di Poltekkes Kemenkes Aceh. Penelitian ini

merupakan tahapan pertama dari serangkaian penelitian kedepan dalam proses pengembangan dan evaluasi materi ajar pada mata kuliah Bahasa Inggris Kejuruan. Analisa kebutuhan mahasiswa akan menjadi fokus awal dalam merancang dan mengembangkan materi ajar. Penelitian ini penting untuk dilakukan guna mempermudah dosen dalam mengembangkan bahan ajar dan juga dapat membantu mahasiswa kejuruan dalam mengakses bahasa tertentu yang mereka perlukan agar bisa berkomunikasi dengan tepat sesuai dengan tuntutan dunia kerja mereka. Kedepannya diharapkan rumusan yang dihasilkan akan digunakan untuk menyusun dan mengembangkan konten ajar dan strategi instruksional (baik berupa modul ajar, teknik, aplikasi dan lainnya) guna membantu guru / dosen dalam proses belajar mengajar di kelas.

Berkaitan dengan jenis pembelajaran yang dibutuhkan dan pendekatan instruksional yang paling sesuai dengan kebutuhan tersebut, penulis cenderung menggunakan metode penelitian pengembangan (Research & Development). Richey dan Klein (2005) menetapkan definisi ke dalam ranah pendidikan dengan mendefinisikan jenis penelitian ini sebagai studi sistematis untuk mengembangkan dan mengevaluasi proses dengan tujuan untuk membangun dasar empiris untuk penciptaan produk instruksional dan non-instruksional. Tahapan dan prosedur dalam pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan Dick, Carey & Carey's⁶ Instructional

Development Model. Langkah-langkahnya akan diimplementasikan dalam kegiatan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Karena penelitian ini merupakan tahap awal dari kelima langkah di atas, maka penelitian yang akan dilakukan adalah analisa kebutuhan (need analysis). Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 prodi D-IV Gizi jurusan Gizi di Poltekkes Kemenkes Aceh tahun ajaran 2017/2018. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan wawancara terstruktur dengan mahasiswa tentang kebutuhan belajar mereka. Hasil penelitian dilaporkan dalam bentuk statistik deskriptif, yaitu dengan menampilkan data statistik dan penjelasan dari data tersebut.

Mata kuliah Bahasa Inggris bagi mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Aceh merupakan mata kuliah wajib yang harus diampu oleh setiap mahasiswa pada semester pertama dan kedua. Seperti halnya perkuliahan bahasa Inggris pada jurusan yang lainnya, perkuliahan bahasa Inggris pada Jurusan Gizi dilaksanakan satu pekan sekali dengan jumlah mahasiswa sekitar 40 mahasiswa perkelas.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif studi kasus. Menurut Merriam di Cohen (2005:185) ada tiga jenis studi kasus yaitu deskriptif, interpretatif dan evaluatif.

Penulis menggunakan metode studi kasus deskriptif yaitu mendeskripsikan masalah dan kebutuhan siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris (English for Academic Purpose) yang kemudian menginterpretasikannya dalam bentuk kerangka silabus.

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2018 di prodi D-IV Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi D-IV Gizi Tk. III yang berjumlah 80 orang.

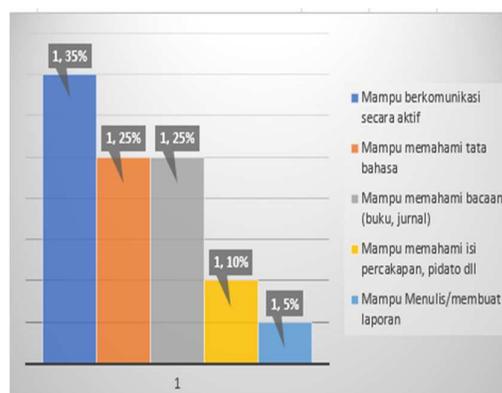
Alat ukur dalam penelitian ini dengan menggunakan kuisisioner yang dibuat oleh penilii sesuai dengan kebutuhan informasi untuk menganalisis kebutuhan belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan gizi prodi D-IV Tingkat III

HASIL PENELITIAN

Mata kuliah Bahasa Inggris bagi mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Aceh merupakan matakuliah wajib yang harus diampu oleh setiap mahasiswa pada semester pertama dan kedua. Seperti halnya perkuliahan bahasa Inggris pada jurusan yang lainnya, perkuliahan bahasa Inggris pada Jurusan Gizi dilaksanakan satu pekan sekali dengan jumlah mahasiswa sekitar 80 mahasiswa. Berdasarkan hasil survey kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa, 70% dari mahasiswa merupakan pemula (beginner) dan 30% dari mereka berada di level lanjutan. Sebagian besar dari mereka masih berada pada level pemula dikarenakan mereka hampir tidak pernah menggunakan

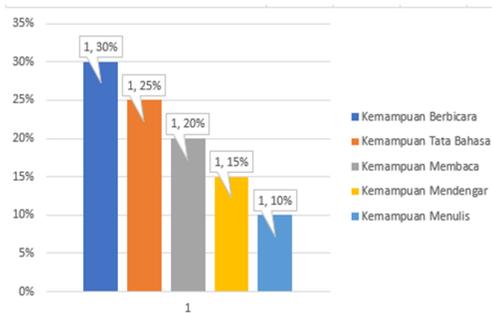
Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari mereka meskipun mereka sudah bertahun-tahun belajar Bahasa Inggris sejak Sekolah Dasar.

Berdasarkan survey yang dilakukan, pertanyaan pertama menanyakan tentang tujuan siswa mempelajari Bahasa Inggris. Jawaban yang paling banyak adalah agar mampu berkomunikasi secara aktif berkaitan dengan masalah kesehatan dan gizi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa membutuhkan keterampilan berbahasa Inggris karena kedepannya mereka akan berhadapan langsung kebutuhan karir mereka yang menuntut kelancaran dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Jawaban terbanyak kedua adalah agar mereka mampu memahami tata bahasa yang terdapat dalam bahasa Inggris baik dalam bacaan maupun percakapan. Ketika mereka mahir dalam penggunaan tata bahasa, maka hal ini dapat memudahkan mereka dalam berbicara, memahami bacaan maupun menulis. Persentase jawaban yang sama ada pada point ke dua yaitu agar mampu memahami buku, jurnal, bacaan, dan laporan di bidang gizi dalam bahasa Inggris; dan point ke empat mampu memahami isi percakapan, pidato/ceramah, dan reportasi yang didengar dalam bahasa Inggris. Jawaban paling sedikit adalah agar mampu menulis atau membuat laporan atau artikel dalam bahasa Inggris yang berkaitan dengan gizi. Presentase dalam bentuk diagram pada gambar 1:



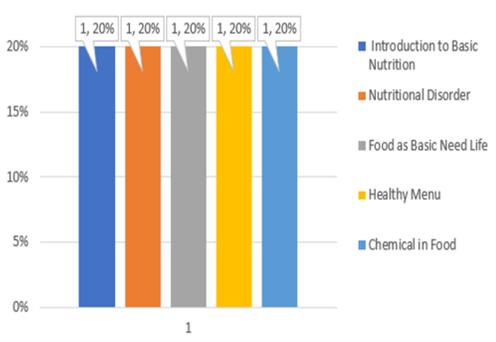
Gambar 1. Tujuan Mahasiswa Mempelajari Bahasa Inggris

Berkaitan dengan table diatas, jawaban terbanyak dari pertanyaan mengenai kemampuan atau skill yang dianggap penting dalam mempelajari Bahasa Inggris adalah kemampuan berbicara, yaitu sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengetahui kebutuhan pasar kerja, dimana hampir semua perusahaan kesehatan menempatkan kemampuan bahasa Inggris secara lisan maupun tulis sebagai persyaratan dalam penerimaan karyawan. Ditempat kedua disusul oleh penguasaan tata bahasa sebesar 30 %. Selanjutnya adalah kemampuan membaca sebesar 20% dan yang terakhir adalah kemampuan menulis sebesar 10%. Kesimpulan yang dapat diambil dari dua table diatas adalah siswa menganggap kemampuan berbicara atau berkomunikasi sangatlah penting untuk kakrir mereka kedepannya. Presentase dari pertanyaan kedua dapat dilihat pada gambar 2:



Gambar 2. Skill yang dianggap penting dalam mempelajari Bahasa Inggris

Pertanyaan selanjutnya mengenai topik atau materi apa saja yang mereka inginkan dalam proses belajar dikelas. Semua topik yang ditawarkan mereka anggap penting untuk dipelajari dikarenakan semuanya topik berkaitan dan sesuai dengan kesehatan dibidang gizi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mengharapkan pembelajaran yang sejalan dengan kebutuhan profesi mereka. Terkait dengan topik yang mereka pilih, tentunya pelaksanaan kedepannya adalah penyajian materi yang mengedepankan kebutuhan mereka yaitu mampu berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu pemahaman dan penggunaan keterampilan berbahasa Inggris dalam memenuhi kebutuhan profesi mereka adalah tujuan yang harus terpenuhi. Rincian presentase dapat dilihat pada gambar 3



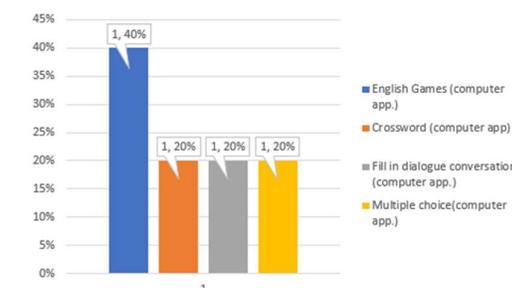
Gambar 3. Topik yang diinginkan dalam belajar Bahasa Inggris tentang Gizi

Pertanyaan terakhir adalah penggunaan media berupa teknologi yang dapat mendukung proses belajar mereka dikelas. Penggunaan aplikasi komputer untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris menjadi pilihan terbanyak. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menginginkan pembelajaran yang didukung oleh teknologi komputer. Tentunya tidak cukup hanya dengan penerapan teknologi, namun harus disertai dengan strategi pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dengan pemanfaatan teknologi.

Dalam hal ini peran guru atau dosen sangat penting guna menyusun kegiatan pembelajaran yang kreatif dengan memanfaatkan penggunaan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kompetensi mahasiswa. Rincian presentase dapat dilihat pada Gambar 4

PEMBAHASAN

Berikut dipaparkan pembahasan terkait hasil kuesioner dan hasil wawancara dengan dosen Bahasa Inggris yang mengajar mahasiswa Jurusan Gizi sebagai berikut.



Gambar 4. Penggunaan teknologi dalam mata kuliah Bahasa Inggris

1. Analisis target

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak akademisi, luaran yang diharapkan oleh pihak akademisi Jurusan Gizi yaitu menjadikan mahasiswa Jurusan Gizi menjadi lulusan yang berkualitas, yang mampu bersaing dalam dunia kerja. Untuk memenuhi tujuan tersebut, salah satu yang menjadi kewajiban pihak akademisi adalah membekali para lulusan Jurusan Gizi dengan kemampuan berbahasa Inggris yang memadai sebagai bekal untuk tuntutan profesi mereka kedepan. Hal ini sejalan dengan pendapat Aini⁶ yang menyatakan bahwa institusi berkewajiban mengarahkan peserta didik untuk dapat memenuhi kompetensi mereka guna bersaing di dunia kerja. Memasuki dunia kerja, ketrampilan berbahasa Inggris sangat dibutuhkan tatkala melakukan komunikasi atau sosialisasi dalam perusahaan yang melibatkan kolega-kolega yang terbiasa menggunakan bahasa Inggris. Untuk mencapai kemampuan level intermediate serta berorientasi pada persiapan menghadapi pasar kerja, sebaiknya pembelajaran bahasa Inggris pada kelas Jurusan Gizi perlu mempertimbangkan pada kebutuhan pasar kerja.

Berkaitan dengan analisis target mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Inggris, data kuesioner menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Inggris bagi para mahasiswa Jurusan Gizi yaitu agar

dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris secara aktif. Dengan kata lain kemampuan berbicara secara lancar dan komunikatif sangat mereka inginkan dalam rangka untuk persiapan diri memenuhi tuntutan profesi mereka kedepannya. Seperti pendapat Chovancova⁸, institusi perlu mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yang sesuai dengan keinginan mereka guna meningkatkan motivasi dalam belajar dan dapat memenuhi kebutuhan karir mereka. Hal ini membuktikan bahwa keinginan mahasiswa yang mengarah pada peningkatan kemampuan berbicara (speaking) ini sudah sangat sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang mensyaratkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik.

2. Analisis kebutuhan pembelajaran

Berkaitan dengan pemilihan materi yang sesuai dengan bidang studi pokok mahasiswa tentang permintaan materi ajar Bahasa Inggris yang sesuai dengan bidang studi pokok mahasiswa diperoleh data bahwa semua topik yang berkaitan dan sesuai dengan kesehatan dibidang gizi mereka anggap penting untuk dipelajari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lee⁹ yaitu pemberian materi pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan bidang studi pokok mahasiswa akan sangat bermanfaat untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi persaingan kerja. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi mahasiswa

untuk belajar bahasa Inggris karena materi yang diberikan sesuai dengan apa yang mereka inginkan¹⁰. Dengan demikian diharapkan para mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka dengan dipenuhinya materi ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar yang perlu mereka miliki.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pengajaran Bahasa Inggris yang inovatif dan interaktif diharapkan dapat menghantarkan mahasiswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Inggris secara lisan maupun tertulis dengan baik. Hal tersebut terkait dengan penggunaan teknologi yang diperoleh dari hasil kuesioner yaitu mahasiswa mengharapkan adanya penggunaan teknologi berupa aplikasi komputer yang dapat mendukung proses belajar mereka dikelas. Tujuan materi pembelajaran berbasis teknologi digital atau multimedia adalah untuk membantu peserta didik untuk mencapai kinerja pembelajaran terbaik melalui strategi instruksional yang efektif yang diterapkan dalam materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Groff¹¹, ia menyatakan guru harus dapat membangun modul pembelajaran yang baik dimana siswa dapat memperoleh literasi digital, pemecahan masalah kolaboratif, kreativitas dan banyak keterampilan lainnya, sambil berinteraksi dengan teknologi yang inovatif dan menarik.

Selain itu Groff juga berasumsi bahwa teknologi dapat membantu memfasilitasi inovasi dalam konteks lokal dengan membawa gagasan baru kepada pendidik, mendokumentasikan dan berbagi penerapan yang berhubungan dengan sekolah dan profesional lain di seluruh dunia. Oleh karena itu, guru atau dosen kejuruan perlu menerapkan kurikulum atau materi ajar yang dapat diakses oleh peserta didik dengan cara memahami konsep dan materi pelajaran dengan fitur digital multimedia yang tepat. Dengan paparan tersebut diatas diharapkan dapat menginspirasi para dosen dan guru untuk mengintegrasikan atau menerapkan teknologi tepat guna ke dalam mata kuliah Bahasa Inggris kejuruan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, analisis target dan kebutuhan mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan kemampuan berbicara secara lancar dan komunikatif dalam rangka persiapan diri memenuhi tuntutan profesi mereka kedepannya. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Inggris pada mahasiswa Jurusan Gizi kedepannya harus mempertimbangkan pada kebutuhan siswa (necessities) sehingga pemenuhan kompetensi siswa dapat tercapai. Melalui metode dan media pengajaran yang tepat yang terintegrasi di kelas, dosen dapat memberikan atmosfer pembelajaran yang sesuai bagi mahasiswa ESP di dalam kelas

berdasarkan kebutuhan peserta didik, tujuan dan sasaran pembelajaran yang ditetapkan.

SARAN

Disarankan agar ada penelitian lanjutan terhadap kebutuhan Bahasa Inggris di jurusan gizi, agar pemahaman kita terhadap kebutuhan Bahasa Inggris semakin jelas dan lengkap, dan pada akhirnya dapat berdampak pada hasil hasil pembelajaran yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ali, H. I. H., & Salih, A. R. A. (2013). Perceived Views of Language Teachers on the Use of Needs Analysis in ESP Materials Writing. *English Language Teaching*, 6(3).
2. Frendo, E. (2012). On The Importance Of Needs Analysis. Retrieved from www.pearsonlongman.com/.../pdf/articles/On_the_importance_of_needs_analysis.pdf
3. Haque, N. (2014). A Brief Study on Need Analysis. *Express, an International*
4. Otilia, S. M. (2015). Needs Analysis in English for Specific Purposes. *Annals of the onstantin Brâncuși*, 1(2).
5. Boroujeni, S. A., & Fard, F. M. (2013). A Needs Analysis of English for Specific Purposes (ESP) Course For Adoption Of Communicative Language Teaching. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 2(6).
6. Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (1990). *The Systematic Design of Instruction*, Third Edition
7. Nur'Aini, I. (2016). Need Analysis in English to Specific Purposes for Nursdents at Malang District. Paper presented at the 2nd NEDS Proceedings.
8. Chovancova, B. (2014). Needs Analysis And Esp Course Design: Self-Perception Of Language Needs Among Pre-Service Students. *Studies In Logic, Grammar And Rhetoric*, 38(51).
9. Lee, C.-L. (2016). Principles and Practices of ESP Course Design-A Case Study of a University of Science and Technology. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 5(2).
10. Li, J. (2014). Needs Analysis: An Effective Way in Business English Curriculum
11. Groff, J. (2013). *Technology-Rich Innovative Learning Environments*.